



AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies

Journal website: <https://al-afkar.com>

P-ISSN : 2614-4883; E-ISSN : 2614-4905
<https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v7i1.866>

Vol. 7 No. 1 (2024).
pp. 404-416

Research Article

Pendampingan Perumusan Dan Penyusunan Kurikulum Di Bimba Rainbow Kids Al-Ghifary Cibungbulang Bogor

Fuad Ahmad Riva'i¹, Muhammad Arif Kurniawan², Syafira Aulia³

1. FTIK , Institut Ummul Quro Al -Islami, fuad.ahmad.rivai@iuqibogorac.id 
2. FTIK, Institut Ummul Quro Al -Islami
3. FTIK , Institut Ummul Quro Al -Islami



Copyright © 2024 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : October 12, 2023

Revised : November 26, 2023

Accepted : December 17, 2023

Available online : January 11, 2024

How to Cite: Fuad Ahmad Riva'i, Muhammad Arif Kurniawan and Syafira Aulia (2024) "Assistance in the Formulation and Preparation of the Curriculum at Bimba Rainbow Kids Al-Ghifary Cibungbulang Bogor", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 7(1), pp. 404-416. doi: 10.31943/afkarjournal.v7i1.819.

Assistance in the Formulation and Preparation of the Curriculum at Bimba Rainbow Kids Al-Ghifary Cibungbulang Bogor

Abstract. The curriculum is the most important component in an educational process, education will not be able to run well without a good curriculum. Therefore the curriculum must be designed and structured in such a way as to achieve the expected educational goals. As for what is meant by the curriculum here is a set of plans that contain objectives, learning materials, and methods used as guidelines in organizing the learning process to achieve predetermined educational goals. This community service activity is carried out to provide assistance and guidance to schools in order to compile and formulate the curriculum so that it becomes a systematic curriculum document that serves as a learning guide for teachers at the school. This community service uses techniques and

methods in the form of assistance and guidance carried out in stages by involving all school components, namely principals, teachers and education personnel. From the mentoring and guidance activities that have been carried out, it can be concluded that community service activities in the form of mentoring have run well and successfully. This is evidenced by the compilation of the book one curriculum document at the early childhood education level at the biMBA (guidance of Children's Interest and Reading) educational institution.

Keywords: biMBA, Curriculum, Mentoring

Abstrak. Kurikulum merupakan komponen terpenting dalam sebuah proses pendidikan, pendidikan tidak akan bisa berjalan dengan baik tanpa kurikulum yang baik. Karenanya kurikulum harus dirancang dan disusun sedemikian rupa demi tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan. Adapun yang dimaksud dengan kurikulum di sini adalah seperangkat rencana yang berisi tujuan, bahan pelajaran, serta cara yang digunakan yang dijadikan pedoman dalam menyelenggarakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan untuk memberikan bantuan dan bimbingan pada sekolah dalam rangka menyusun dan merumuskan kurikulum sehingga menjadi sebuah dokumen kurikulum yang sistematis yang menjadi pedoman pembelajaran bagi guru di sekolah tersebut. Pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan teknik dan metode berupa pendampingan dan bimbingan yang dilakukan secara bertahap dengan melibatkan semua komponen sekolah yaitu kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan. Dari kegiatan pendampingan dan bimbingan yang telah dilaksanakan maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pendampingan ini telah berjalan dengan baik dan berhasil. Hal ini dibuktikan dengan telah tersusunnya dokumen kurikulum buku satu pada jenjang pendidikan usia dini pada lembaga pendidikan biMBA (bimbingan Minat dan Baca Anak).

Kata Kunci: biMBA, Kurikulum, Pendampingan

PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas manusia tidak akan terlepas dari proses pendidikan yang diterima atau diberikan kepada seseorang. Kualitas pendidikan terus diupayakan untuk mendorong terciptanya generasi yang lebih bermutu tersebut. Sekarang ini paradigma tentang konsep pendidikan itu terus berubah terutama tentang kapan seorang anak sudah bisa dimasukkan ke dalam dunia pendidikan yang lebih formal. Selama ini kita sudah mengenal pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) atau Raudhatul Atfal, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), dan yang terbaru yang mulai banyak diminati pula oleh para orang tua untuk membantu pendidikan anak balitanya yaitu Bimba (Bimbingan Belajar) yang dikhususkan anak berusia 3 – 6 tahun. Tentunya pendidikan pada tingkat ini tidak bisa disamakan dengan pendidikan pada tingkatnya yang ada di atasnya. Sistem dan lingkungan belajar harus diciptakan sedemikian rupa, disesuaikan dengan tingkat perkembangan psikologi anak agar tujuan pendidikan yang diharapkan dapat dicapai. Dari sekian banyak hal yang harus dirancang tersebut adalah merumuskan dan menyusun kurikulum untuk anak pada usia tersebut. Karena peranan kurikulum sangat strategis dalam menentukan tercapainya sebuah tujuan pendidikan, memiliki kedudukan dan posisi yang sentral dalam semua proses pendidikan, serta merupakan syarat mutlak dan bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan itu sendiri. (Asep Herry Hernawan:2008).

Kegiatan ini bertujuan untuk membantu lembaga Bimba Rainbow Kids Cibungbulang dalam merumuskan dan menyusun kurikulum secara sistematis, yang berdasarkan temuan awal kurikulum yang ada belum tersusun secara sistematis sehingga menyulitkan para guru dalam melakukan proses pembelajaran dan melakukan kegiatan assessmen di akhir. Walaupun sementara ini sudah ada modul pembelajaran, akan tetapi belum banyak membantu secara maksimal sehingga proses pembelajaran yang disampaikan kepada anak-anak dilakukan secara insidental tanpa jadwal kegiatan yang tetap dan arah yang jelas demi mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Kurikulum sendiri menurut istilah berasal dari bahasa Latin, yakni *curriculum*, awalnya mempunyai pengertian *running course*, dan dalam bahasa Perancis yakni *courier* berarti *to run* = berlari. Istilah itu kemudian digunakan untuk sejumlah mata pelajaran (*courses*) yang harus ditempuh untuk mencapai suatu gelar penghargaan dalam dunia pendidikan yang dikenal dengan ijazah.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia terbitan Depdiknas (2002), kurikulum berarti perangkat mata pelajaran yang diajarkan pada lembaga pendidikan/perangkat mata kuliah mengenai bidang keahlian khusus. Menurut UU RI no.20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Senada dengan ini menurut Oemar Hamalik (2006) kurikulum adalah program Pendidikan yang disediakan oleh lembaga pendidikan (sekolah) bagi siswa. Berdasarkan program pendidikan tersebutlah siswa melakukan berbagai kegiatan belajar, sehingga mendorong perkembangan dan pertumbuhannya sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan siswa melakukan berbagai kegiatan belajar sehingga terjadi perubahan dan perkembangan tingkah laku siswa, sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran.

Kurikulum sebagai sebuah konsep maka dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian yaitu *pertama*, kurikulum sebagai substansi yang berarti bahwa kurikulum tersebut adalah suatu rencana kegiatan belajar mengajar, perangkat tujuan yang ingin dicapai, suatu dokumen yang berisi tujuan, bahan ajar, jadwal dan evaluasi, yang mana dokumen tersebut tertulis sebagai hasil persetujuan bersama antara para penyusun kurikulum dan pemegang kebijaksanaan pendidikan dengan masyarakat. *Kedua*, kurikulum sebagai sekelompok mata pelajaran, yang artinya bahwa kurikulum tersebut merupakan hasil dari kajian dari para ahli dengan tujuan untuk mengembangkan ilmu dan sistem kurikulum dengan melakukan percobaan dan penelitian untuk menemukan hal-hal baru yang dapat memperkaya dan memperkuat bidang studi. *Ketiga*, Kurikulum sebagai sistem, yaitu kurikulum itu sebagai sistem persekolahan, sistem pendidikan dan sistem masyarakat, mencakup struktur personalia, dan prosedur kerja bagaimana cara menyusun suatu kurikulum, melaksanakan, mengevaluasi, dan menyempurnakan, dan fungsinya dari sistem kurikulum ini adalah bagaimana memelihara kurikulum agar tetap dinamis (Ibrahim:2007).

Komponen kurikulum terdiri dari tujuan, materi pelajaran, strategi pembelajaran dan evaluasi. Tujuan kurikulum merupakan komponen yang tak

terpisahkan dan memiliki peran penting yang mengacu pada pencapaian tujuan pendek dan tujuan jangka panjang kurikulum. Tujuan dalam suatu kurikulum akan menggambarkan kualitas manusia yang diharapkan terbina dari suatu proses pembelajaran. Tujuan yang jelas akan memberi petunjuk yang jelas juga terhadap pemilihan isi, bahan ajar, strategi, media pembelajaran dan evaluasi. Bahkan dalam berbagai model pengembangan kurikulum, tujuan ini dianggap sebagai dasar, arah, dan patokan dalam menentukan komponen lainnya. Komponen kedua yaitu materi atau isi pembelajaran, merancang isi kurikulum menjadi hal penting dan menentukan kualitas suatu kurikulum lembaga pendidikan. Isi kurikulum harus disusun sedemikian rupa sehingga dapat menunjang tercapainya tujuan kurikulum. Secara umum sifat bahan atau isi kurikulum bisa berupa fakta, konsep dan keterampilan baik berupa keterampilan fisiki maupun keterampilan intelektual. Komponen selanjutnya adalah strategi pembelajaran, strategi pembelajaran ini adalah tindakan nyata dari pengajar dalam melaksanakan pembelajaran melalui cara tertentu yang dinilai lebih efektif dan efisien. Tinggi rendahnya kadar aktivitas belajar siswa banyak dipengaruhi oleh strategi atau pendekatan mengajar yang digunakan. Dan yang terakhir yaitu komponen evaluasi, Evaluasi ini menjadi komponen untuk melihat efektivitas pencapaian tujuan. Evaluasi berfungsi untuk mengetahui apakah tujuan yang telah tercapai atau belum. Evaluasi juga digunakan sebagai umpan balik dalam perbaikan strategi yang ditetapkan. Dengan evaluasi ini diperoleh informasi yang akurat tentang penyelenggaraan pembelajaran, keberhasilan siswa, guru, dan proses pembelajaran. Evaluasi kurikulum mencakup penilaian pencapaian tujuan kurikulum yang sudah ditetapkan sebelumnya, evaluasi metode yang digunakan dalam kurikulum itu efektif atau tidak. Serta untuk melihat pengaruh kurikulum itu pada prestasi pada sikap peserta didik.

biMBA adalah sebuah lembaga pendidikan yang ditujukan untuk usia dini dari umur tiga sampai enam tahun yang cakupan pembelajarannya meliputi tiga aspek perkembangan yaitu motorik (fisik), bahasa serta emosional atau karakter. biMBA merupakan kependekan dari bimbingan Minat Belajar Anak, didirikan untuk membantu anak agar memiliki minat, rasa senang dan gemar untuk belajar sehingga terbangun fondasi karakter pembelajar yang kuat, mandiri, dan cinta ilmu sepanjang hayat. Lembaga ini fokus dalam membangun keterampilan anak dalam membaca, menulis dan berhitung walaupun diajarkan pula tentang warna, kesenian terutama bernyanyi walaupun tujuan utamanya adalah kemampuan literasi. Proses pembelajaran pada rentang usia ini dilakukan dengan cara yang menyenangkan melalui berbagai metode seperti bernyanyi dan bermain.

Dalam rentang anak usia dini ini merupakan usia emas di mana seorang anak sudah memulai untuk mengenal dan belajar dari lingkungan sekitarnya, karenanya harus diberikan perhatian dan pendidikan yang tepat sehingga masa emas ini tidak terlewatkan begitu saja tanpa diberikan bekal pendidikan yang akan menjadi modal baginya menuju masa kedewasaan. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun. Pada usia ini proses perkembangan dan pertumbuhan baik sensorik maupun motorik berjalan cepat dalam masa perkembangan hidup manusia (Sujiono;2009). Pendidikan pada tahap usia ini difokuskan pada *physical, intelegency/cognitive, emotional, social education* (Sujiono;2009).

Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya untuk memberikan pembinaan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui stimulasi pendidikan dalam rangka membantu perkembangan dan pertumbuhan jasmani dan rohani anak agar memiliki kesiapan belajar ketika memasuki lingkungan pendidikan lebih lanjut. Karenanya pendidikan usia dini harus dilakukan dan direncanakan secara holistik dan menyeluruh.

Pendidikan usia dini memiliki tujuan utama yaitu memberikan bimbingan dan pendampingan agar anak mampu untuk menyesuaikan dirinya dengan lingkungan tempat di mana anak tersebut berinteraksi, terutama dengan lingkungan di luar rumah. Meskipun begitu pendidikan usia dini ini memiliki tujuan khusus yaitu 1) Mempersiapkan anak untuk memasuki pendidikan lebih lanjut, 2) Mengurangi angka tinggal kelas, 3) Mengurangi angka putus sekolah (DO), 4) Mempercepat pencapaian wajib belajar sembilan tahun, 5) Meningkatkan mutu pendidikan, 6) Mengurangi jumlah buta huruf, 7) Memperbaiki derajat kesehatan & gizi anak usia dini serta, 8) Meningkatkan Index Pembangunan Manusia (IPM). Selain tujuan tersebut menurut UNESCO (2005) pendidikan usia anak dini juga diselenggarakan atas beberapa alasan seperti : Pertama, alasan Pendidikan di mana pendidikan anak usia dini merupakan pondasi awal dalam meningkatkan kemampuan anak untuk menyelesaikan pendidikan lebih tinggi, menurunkan angka mengulang kelas dan angka putus sekolah. Kedua, Alasan Ekonomi, pendidikan anak usia dini merupakan investasi yang menguntungkan baik bagi keluarga maupun pemerintah. Ketiga alasan sosial yaitu pendidikan anak usia dini merupakan salah satu upaya untuk menghentikan roda kemiskinan, dan terakhir yaitu alasan hak atau hukum yang manar merupakan hak setiap anak untuk memperoleh pendidikan yang dijamin oleh undang-undang.

Bentuk-bentuk penyelenggaraan pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan/atau informal (Agung:2016). Jalur formal meliputi pendidikan Taman Kanak-kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA), Bustanul Athfal (BA) dan Sekolah Dasar kelas Awal (kelas 1, 2, dan 3), atau bentuk lain sederajat. Sedangkan jalur nonformal seperti Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), Bina Keluarga Balita (BKB), Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu), Satuan PAUD Sejenis (SPS) , atau bentuk lain sederajat. Terakhir jalur informal yaitu pendidikan yang diberikan dalam lingkungan keluarga dan lingkungan tempat tinggal anak.

Pendidikan anak usia dini dalam pelaksanaannya harus menggunakan prinsip-prinsip seperti 1) berorientasi pada kebutuhan anak seperti kebutuhan keamanan, dan kebutuhan rasa dimiliki dan disayang. 2) Sesuai dengan perkembangan anak. baik usia maupun dengan kebutuhan individual anak. 3) prinsip mengembangkan kecerdasan anak yaitu dengan mengembangkan kecerdasannya bukan hanya menjejali dengan beban hafalan dan tumpukan materi. 4) Belajar melalui bermain, agar anak merasa senang ketika melakukan proses pembelajaran. 5) Belajar dari kongkrit ke abstrak, sederhana ke kompleks, gerakan ke verbal, dan dari sendiri ke sosial. Pembelajaran bagi anak usia dini hendaknya dilakukan secara bertahap agar anak tidak merasa tertekan dan pembelajaran bisa berjalan alami. 6) Anak sebagai Pembelajar Aktif 7) Anak belajar melalui interaksi sosial dengan orang dewasa dan

teman sebaya di lingkungannya. 8) Menggunakan lingkungan yang kondusif, lingkungan harus diciptakan sedemikian rupa sehingga menarik dan menyenangkan dengan memperhatikan keamanan serta kenyamanan yang dapat mendukung kegiatan belajar melalui bermain. 9) Yang bisa merangsang kreativitas dan inovasi, Proses kreatif dan inovatif dapat dilakukan melalui kegiatan-kegiatan yang menarik, membangkitkan rasa ingin tahu anak, memotivasi anak untuk berpikir kritis, dan menemukan hal-hal baru. 10) Mengembangkan kecakapan hidup Pendidikan anak usia dini mengembangkan diri anak secara menyeluruh (the whole child), bagian dari diri anak yang dikembangkan meliputi bidang fisik-motorik, intelektual, moral, sosial, emosi, kreativitas, dan bahasa. Tujuannya ialah agar kelak anak berkembang menjadi manusia yang utuh yang memiliki kepribadian dan akhlak yang mulia, cerdas dan terampil, mampu bekerja sama dengan orang lain, mampu hidup berbangsa, bernegara dan bermasyarakat. 11) Sesuai dengan kondisi sosial budaya, yaitu apa yang dipelajari anak adalah persoalan nyata sesuai dengan kondisi dimana anak berada. Berbagai objek yang ada disekitar anak, kejadian, dan isu-isu yang menarik dapat diangkat sebagai tema persoalan belajar. 12) Prinsip memanfaatkan potensi lingkungan, yaitu dengan menggunakan media dan sumber pembelajaran yang berasal dari lingkungan alam sekitar. 13) Dan yang terakhir prinsip stimulasi secara holistik yaitu terpadu yang mana anak tidak hanya belajar mata pelajaran tertentu, akan tetapi semua proses yang dilakukan oleh anak sebagai bahan pembelajaran.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan selama tiga bulan yaitu dari bulan Februari sampai dengan Mei 2023 yang bertempat di lembaga pendidikan biMBA Rainbow Kids Cibungbulang Bogor. Teknik dan metode pelaksanaan dalam pengabdian kepada masyarakat dilakukan melalui metode pendampingan dan bimbingan kepada subjek pengabdian. Di mana Kegiatan pendampingan dan bimbingan ini dikhususkan dalam penyusunan kurikulum pembelajaran pada tingkat pendidikan usia dini pada kelompok belajar biMBA.

Pendampingan adalah proses pertolongan antara yang didampingi dengan pendamping yang bertujuan untuk menolong yang didampingi agar dapat menghayati keberadaannya dan mengalami pengalamannya secara penuh dan utuh, sehingga dapat menggunakan sumber-sumber yang tersedia untuk berbuah, bertumbuh, dan berfungsi penuh secara fisik, mental, spiritual, dan sosial (Wiryasaputra:2006). Selain itu pendampingan berarti bantuan dari pihak lain yang sukarela mendampingi seseorang atau pun dalam kelompok untuk memenuhi kebutuhan dan pemecahan masalah dari masing-masing individu maupun kelompok. Adapun cara melakukan pendampingan ini bisa melalui kunjungan ke lapangan (Thamrin:1996). Adapun tujuan pendampingan adalah pemberdayaan. Pemberdayaan berarti mengembangkan kekuatan atau kemampuan (daya), potensi, sumber daya manusia yang ada pada diri manusia agar mampu membela dirinya sendiri.

Sedangkan yang dimaksud dengan bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, atau orang dewasa; agar orang yang dibimbing

dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri. Dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana dan dapat dikembangkan berdasarkan norma yang berlaku (Prayitno :1994). Bimbingan bisa diartikan pula dengan pemberian bantuan kepada seseorang yang membutuhkan bantuan untuk membantu seseorang mengatasi masalahnya atau mengungkapkan kemampuan yang dimilikinya. Bimbingan diberikan oleh seorang ahli dibidangnya kepada orang yang membutuhkan bimbingan.

Teknik dan metode pelaksanaan dalam pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan melalui beberapa tahap kegiatan yaitu sebagai berikut :

- a. Sosialisasi kegiatan Pengabdian
Kegiatan pengabdian ini disosialisasikan kepada semua warga sekolah yang terdiri dari kepala unit, tenaga pendidik dan kependidikan melalui sebuah forum untuk menyampaikan tujuan dari kegiatan pengabdian ini.
- b. Presentasi tentang kurikulum di hadapan para guru untuk memberikan pemahaman tentang apa itu kurikulum, urgensinya, komponennya dan lain-lain. Presentasi ini yang dilakukan oleh ketua tim didampingi anggota tim.
- c. Pendampingan pertama : mengadakan FGD dengan para guru dan bagian kurikulum untuk mengidentifikasi kesulitan dan permasalahan yang terkait dengan kurikulum yang dihadapi oleh para guru dalam proses pembelajaran.
- d. Pendampingan kedua : pada pertemuan ini tim PKM memulai mendampingi pihak sekolah dengan agenda utama yaitu penyusunan visi, misi dan tujuan sekolah.
- e. Pendampingan ketiga : Setelah penyusunan visi, dan misi selesai kemudian dilanjutkan dengan menginventarisir dokumen-dokumen yang diperlukan dalam penyusunan kurikulum dengan melibatkan semua guru. Kemudian membagi tugas kepada para guru dengan sistem kelompok berdasarkan komponen di bawah ini. Kegiatan penyusunan kurikulum dilaksanakan di bawah monitoring tim PkM :
 - 1) Materi ajar dan Struktur kurikulum
 - 2) Metode dan strategi pembelajaran
 - 3) Sistem Evaluasi/assesmen pembelajaran
- f. Pendampingan keempat : mengadakan evaluasi terhadap kegiatan yang sudah berjalan, untuk mengetahui progres penyusunan kurikulum serta memberikan arahan dan solusi terkait dengan kesulitan yang dihadapi guru.
- g. Pendampingan kelima : Review dokumen kurikulum yang sudah disusun oleh kelompok masing-masing guru serta proses finishing penyusunan dokumen kurikulum berdasarkan hasil review tim PkM
- h. Kegiatan selanjutnya adalah mendokumentasikan semua arsip terkait dengan dokumen kurikulum, dan sosialisasi ke semua warga sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melalui proses pendampingan terhadap kepala sekolah dan guru-guru terkait penyusunan kurikulum sekolah maka dapat dirumuskan secara singkat berikut ini :

Visi Misi Sekolah

Visi

Membentuk Peserta Didik yang Semangat, Ceria, Cinta Ilmu dan Agama

Misi

1. Menyelenggarakan pendidikan sesuai dengan perkembangan psikologi peserta didik.
2. Menyelenggarakan pendidikan dengan memadukan pengetahuan dan seni (*Fun Learning*).
3. Menyelenggarakan proses pendidikan dengan *Variation Skill*
4. Menyelenggarakan pendidikan dengan mengedepankan keteladanan dalam berperilaku dan pembelajaran.

Tujuan

Setelah peserta didik mengikuti semua program pembelajaran di sekolah ini diharapkan dalam diri peserta didik tumbuh dan mampu untuk :

1. Membaca kalimat sederhana secara lancar.
2. Menulis dengan benar
3. Melakukan perhitungan sederhana dengan benar
4. Semangat dan cinta dalam menuntut ilmu.
5. Semangat beribadah dan hormat kepada orang lain, serta sayang kepada teman.

Struktur Kurikulum

Materi pelajaran yang diberikan difokuskan pada kemampuan dalam membaca, menulis dan berhitung serta pembentukan karakter melalui kegiatan kreativitas berupa olahraga dan seni. Materi-materi tersebut disusun dalam bentuk modul dan disesuaikan dengan level masing-masing

NO	Materi Ajar	Level				
		Pra level	Level 1	Level 1 Plus	Level 2	Level 3
1	Modul Pralevel	√				
2	Modul A1 - A4		√	√		
3	Modul B1- B4			√	√	
4	Modul C1- C4					√

Strategi dan Metode Pembelajaran

1. Strategi Pembelajaran

Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan guru harus dapat memilih strategi pembelajaran yang tepat. Strategi pembelajaran ini merupakan pola umum untuk mewujudkan proses belajar mengajar baik guru maupun anak didik yang terlibat di dalamnya secara aktif. Adapun maksud strategi pembelajaran di sini adalah cara seorang guru dalam rangka menerapkan metode pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diharapkan setelah berakhirnya proses pembelajaran.

Adapun strategi pembelajaran yang digunakan pada anak usia dini diantaranya adalah :

- a) Strategi Pembelajaran Langsung
Strategi pembelajaran ini dilakukan dengan memberikan materi secara langsung dan anak langsung mengolahnya. Strategi ini bertujuan untuk membangun kemampuan teknis dan kemampuan psikomotorik anak.
- b) Strategi Belajar Individual/Mandiri
Strategi pembelajaran ini ditujukan untuk membangun sifat kemandirian pada individu anak, menumbuhkan inisiatif dan peningkatan kemampuan diri.
- c) Strategi Belajar Kelompok
Dengan strategi belajar kelompok peserta didik didorong untuk memiliki kemampuan bekerja sama, tanggung jawab, toleransi serta membangun interaksi dan komunikasi dengan orang lain.
- d) Strategi Pembelajaran Induktif
Strategi pembelajaran ini dimulai dengan memberikan hal-hal yang konkret dan sederhana yang kemudian secara perlahan dibawa ke materi yang lebih rumit dan abstrak. Yang bertujuan untuk membangun kemampuan berpikir abstrak pada anak serta kemampuan memecahkan masalah dan berpikir sistematis.
- e) Strategi Pembelajaran Interaktif
Strategi ini menekankan pada proses diskusi dan saling *sharing* antar anak untuk membangun kemampuan menyatakan pendapat, gagasan, ide serta kemampuan mengkomunikasikan buah pikirannya kepada orang lain.

Sedangkan untuk pendidikan di biMBA secara khusus, strategi pembelajaran yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- a) *Fun Learning*
Strategi pembelajaran ini digunakan untuk menciptakan suasana belajar yang sepenuhnya membawa anak senang dan menyenangkan ketika mengikuti proses pembelajaran. Agar seluruh anak tumbuh minatnya belajarnya (anak senang, semangat dan menikmati proses belajarnya).
- b) *Small Step System*
Small Step System adalah proses belajar yang dilakukan secara bertahap, dengan menerapkan pembelajaran yang dimulai dari materi yang sederhana, ringan sehingga anak tidak terbebani dengan beban belajar yang berat yang bisa menghilangkan minat belajar siswa.
- c) *Individual System*
Yaitu proses belajar yang berpusat pada anak sebagai subjek belajar yang prosesnya dimulai dengan evaluasi afeksi anak untuk mengenali kesukaan, karakter dan kemampuan anak tersebut sehingga guru bisa memberikan motivasi dan pembelajaran yang tepat.
- d) *Variation Skill*
Adalah proses pembelajaran dengan melakukan variasi belajar dalam kegiatan pembelajaran yaitu dengan memvariasikan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik sehingga dapat menghindarkan rasa bosan pada diri anak ketika

mengikuti proses pembelajaran. Seperti setelah belajar berhitung (kognitif) kemudian diiringi dengan kegiatan bernyanyi (psikomotorik).

Metode Pembelajaran

Metode adalah cara atau teknik yang digunakan dalam sebuah proses kegiatan. Adapun yang dimaksud dengan metode di sini adalah metode atau cara yang digunakan oleh seorang guru dalam proses pembelajaran pada diri siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Untuk menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan bahwa metode pembelajaran bisa dilakukan melalui metode berikut ini :

- a) Metode Dialog
Cara ini dilakukan oleh seorang guru dengan menciptakan suasana dialog yang menyenangkan terkait dengan sebuah topik yang sudah dipilih, di mana dialog yang disampaikan menggunakan kata yang lembut, mudah dipahami anak serta disertai dengan komunikasi dua arah berupa tanya jawab.
- b) Metode Bermain Modul
Metode ini dilakukan dengan cara mengajak anak untuk bermain sesuai dengan tahapan modul yang telah ditetapkan. Diharapkan guru sudah mengenal karakter setiap anak sehingga bisa melibatkan anak dalam permainan sesuai dengan karakter anak masing-masing.
- c) Metode Bercerita/Mendongeng
Metode bercerita adalah teknik yang digunakan guru dengan cara bercerita atau mendongeng tentang suatu legenda, atau kisah yang didalamnya terdapat pesan moral. Dalam metode ini diharapkan guru menggunakan alat bantu peraga, ekspresi, intonasi atau bunyi suara yang sesuai dengan isi cerita untuk menumbuhkan minat anak dan disertai dialog tanya jawab dengan anak.
- d) Metode Bernyanyi dan musik.
Metode ini dilakukan dengan cara menggunakan media lagu dan musik sebagai wahana belajar. Guru diharapkan untuk memilihkan sebuah lagu yang sudah anak hafal atau dituntun untuk menghafal lagu baru. Guru juga diharapkan untuk mendorong semua siswa terlibat dan ikut dalam kegiatan menyanyi ini. Kegiatan ini bisa disertai juga dengan gerakan atau tarian-tarian yang dipandu oleh guru.
- e) Metode Karyawisata
Metode Karyawisata ini adalah metode yang dilakukan dengan mengunjungi tempat-tempat tertentu dengan maksud belajar di bawah bimbingan guru. Kegiatan ini diharapkan untuk menanamkan pengalaman pada anak dengan cara mempelajari objek secara langsung dan nyata.

Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran ini merupakan proses yang dirancang secara sistematis dan terencana untuk mendapatkan gambaran atau hasil dari sebuah proses pembelajaran yang akan dijadikan sebagai dasar pertimbangan dalam mengambil sebuah keputusan terkait dengan proses belajar mengajar di lembaga ini.

Aspek dan program yang dijadikan dasar evaluasi pembelajaran serta pada lembaga ini meliputi :

1. Aspek Belajar
 - a) Kognitif
Evaluasi ini digunakan untuk mengetahui kemampuan berpikir siswa yang menyangkut kemampuan dalam menghafal, memahami, dan mengaplikasikan dari materi yang mereka dapatkan. Evaluasi dilakukan melalui tes baik lisan maupun tulisan, dan penugasan.
 - b) Afektif
Evaluasi pada aspek ini dilakukan untuk menilai sikap dan perilaku siswa termasuk minat, emosi dan nilai yang muncul dari diri siswa. Sistem penilaian ini dilakukan melalui observasi dan kinerja.
 - c) Psikomotorik
Pada ranah ini evaluasi dilakukan untuk mengetahui keterampilan (*skill*) seorang siswa yang menyangkut aktivitas fisik. Penilaian pada aspek ini dilakukan melalui unjuk kerja dan portofolio.
2. Aspek Fungsi
 - a) Evaluasi Diagnostik
Evaluasi ini dilakukan untuk mengidentifikasi latar belakang siswa dari latar psikologis, fisik dan lingkungan untuk membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajarnya.
 - b) Evaluasi Formatif
Evaluasi yang dilakukan pada setiap akhir pembelajaran untuk mengukur kemampuan dan daya serap siswa terhadap materi yang telah diberikan, ini juga dijadikan umpan balik bagi guru untuk memperbaiki proses pembelajaran.
 - c) Evaluasi Sumatif
Evaluasi sumatif ini dilaksanakan pada setiap akhir semester untuk mengukur kemajuan dan hasil belajar siswa pada materi tertentu. Juga sebagai alat untuk menentukan kenaikan atau kelulusan siswa tersebut.

Rumusan dan susunan kurikulum pada lembaga pendidikan ini bila secara sederhana bisa digambarkan dengan kerangka sebagai berikut :



Gambar 1. Design Kurikulum biMba

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pendampingan dan bimbingan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini maka disimpulkan bahwa pendampingan ini berjalan baik dan dapat mencapai target yang diharapkan dengan tersusunnya kurikulum dokumen satu untuk tingkat pendidikan biMBA (bimbingan Minat dan Baca Anak). Pendampingan ini juga dapat memberikan manfaat tidak hanya bagi sekolah tapi juga guru-guru karena dengan adanya dokumen ini guru-guru bisa melakukan proses pembelajaran lebih terarah serta paham apa yang menjadi tujuan dari pembelajaran ini. Disarankan pula agar kegiatan ini diharapkan dapat dilanjutkan dengan program-program selanjutnya terkait peningkatan kualitas proses pembelajaran terutama terkait dengan kemampuan guru dalam mengimplementasikan strategi dan metode pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas, (2002). Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III. Jakarta: Balai Pustaka.
Hamalik, Oemar. (2006), Kurikulum dan pembelajaran, Jakarta: Bumi Aksara.
Hernawan, Asep Heri, dkk. (2008), Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Universitas terbuka.
Ibrahim, M. Sukmadinata, N.S. (2007), Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Karyadi, Agung Cahya, (2016), Diktat Materi Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini,
- Prayitno dan Erman Amti. (1994). Dasar-dasar bimbingan dan konseling, Jakarta: Rineka Cipta.
- Salinan lampiran permendikbud no.67 tahun 2013 tentang kurikulum SD.
- Sanjaya, Wina, (2005), Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi, Jakarta: Prenada Media Group
- Saridudin, S. (2020). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Diniyah Formal (PDF) Di Pesantren Ulya Zainul Hasan Probolinggo. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 18(1).
- Sujiono, Yuliani Nurani, (2009), Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini, Jakarta: PT Indeks.
- Sukmadinata, (2003), Nana Syaodih, Pengendalian Mutu Sekolah Menengah, Bandung: Refika Aditama.
- Thamrin, J., & Suhendar, E. (1996). Industrialisasi Kehutanan dan Dampaknya Terhadap Masyarakat Adat. Bandung: Akatiga.
- Wiryasaputra. Totok. S, (2006), Ready to Care. Pendampingan dan Konseling Psikologi, Surabaya: Galang Press.